

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam laut yang sangat melimpah. Salah satu kekayaan tersebut adalah ekosistem terumbu karang yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi serta berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Selain berfungsi sebagai habitat berbagai jenis biota laut, terumbu karang juga memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata bahari yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat apabila dikelola secara berkelanjutan.

Secara geografis, Indonesia berada di kawasan tropis yang mendukung pertumbuhan ekosistem terumbu karang. Posisi tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan luas terumbu karang terbesar di dunia. Potensi tersebut merupakan aset nasional yang perlu dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana untuk mendukung kesejahteraan masyarakat serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Terumbu karang di Indonesia tersebar mulai dari Pulau Rondo di Provinsi Aceh hingga wilayah timur Indonesia, termasuk Papua. Kawasan segitiga karang (*Coral Triangle*) yang meliputi Sulawesi, Maluku, Halmahera, Papua Barat, Kepulauan Raja Ampat, Kepulauan Aru, Kepulauan Kei, dan Nusa Tenggara merupakan pusat keanekaragaman hayati laut dunia. Kawasan ini memiliki nilai ekologis, ekonomis, dan sosial yang sangat penting sehingga memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan (Hadi *et al.*, 2019).

Maluku Tenggara adalah salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Maluku yang kaya akan terumbu karang. Luas ekosistem terumbu karang di Kabupaten Maluku Tenggara adalah 14.226,

65 Ha. Data potensi perikanan Kabupaten Maluku Tenggara Tahun 2018 menunjukan lokasi-lokasi terumbu karang tersebut, memiliki potensi karang hias bernilai ekonomis tinggi yang dapat diusahakan. Oleh karena itu dijadikan Kawasan Konservasi Daerah (KKD). KKD di Perairan Pulau Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara, secara administratif mencakup 4 kecamatan yakni Kecamatan Kei Kecil, Manyeu, Hoat Soarbay dan Kei Kecil Barat. Status penutupan terumbu karang pada kawasan ini tergolong baik yakni di atas 30 %. Namun pada beberapa lokasi, telah ditemukan terumbu karang dengan kriteria rusak. Misalnya pada Pulau Tanimbar Kei, Ohoi Ngilngof (Kecamatan Kei Kecil Barat) dan Pulau Ngodan, Pulau Amut, Pulau Ngaf, Pulau Ohoiyau, Pulau Watokmas, Pulau Lea (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Maluku).

Terumbu karang yang ada di Desa Ur Pulau beragam, keindahan terumbu karang yang ada di Desa Ur Pulau begitu indah, bukan saja indah namun terumbu karang ini masih tergolong terumbu karang yang masih baik dan bagus, di mana merupakan tempat tinggal biota-biota laut. Namun tak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini manusia sering saja serakah hingga melakukan segala cara demi keinginannya bisa tercapai, bahkan sampai pada hal yang merusak lingkungan pun bisa saja dilakukan. Hal yang sama pun terjadi juga di Desa Ur Pulau di mana ada sebagian Masyarakat yang tidak memperdulikan akan kelestarian lingkungan dalam hal ini terumbu karang sehingga menggunakan cara-cara penangkapan ikan yang salah, misalnya menggunakan pukot harimau atau pun jarring-jaring yang dapat merusak atau mematahkan terumbu karang yang ada. Adapun masyarakat dari luar Desa Ur Pulau yang melakukan pengeboman ikan di sekitar pesisir Desa Ur Pulau dan merusak karang-karang yang ada, namun tidak ada tindak lanjut dari pemerintah desa.

Fakta di atas ini berdasarkan pengamatan saya di lapangan bersama dengan Masyarakat yang menjadi saksi.

Desa Ur Pulau merupakan salah satu desa di Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara, yang memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang sangat besar. Salah satu potensi unggulannya adalah ekosistem terumbu karang yang masih relatif baik dan memiliki keanekaragaman biota laut yang tinggi. Kondisi tersebut menjadikan Desa Ur Pulau memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis konservasi.

Keindahan terumbu karang di Desa Ur Pulau tidak hanya memberikan nilai estetika bagi wisatawan, tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang sangat penting sebagai habitat berbagai jenis ikan, tempat pemijahan, tempat mencari makan, serta pelindung alami pantai dari abrasi. Oleh karena itu, keberadaan terumbu karang perlu dijaga melalui pengelolaan yang berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat.

Aktivitas masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut memberikan manfaat ekonomi, tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap ekosistem apabila tidak dikelola secara bijaksana. Beberapa aktivitas, seperti penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan, pembuangan sampah ke laut, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi, dapat menyebabkan kerusakan terumbu karang dan menurunkan kualitas lingkungan pesisir. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengelolaan yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan ekologi agar pemanfaatan sumber daya alam tetap berkelanjutan.

Ekowisata merupakan salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Melalui pengembangan ekowisata berbasis konservasi, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan pariwisata, tetapi juga didorong untuk menjaga kelestarian lingkungan sebagai aset utama pembangunan daerah. Dengan demikian,

pengembangan ekowisata di Desa Ur Pulau diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung upaya pelestarian terumbu karang.

Metode dan bahan yang digunakan untuk proyek restorasi sangat bervariasi, termasuk penggunaan bahan limbah bekas, tumpukan batuan vulkanik, struktur beton yang dirancang khusus, modul keramik bercabang, endapan elektrolitik pada templat wire mesh, struktur baja heksagonal, dan fiksasi langsung pada karang. serpihan ke dasar laut. Proyek-proyek tersebut diprakarsai oleh berbagai inisiatif pemerintah, LSM lokal dan internasional, perusahaan swasta dan masyarakat pesisir.

Namun, seberapa efektif upaya restorasi tersebut masih dipertanyakan. Disisi lain, penurunan tutupan terumbu karang yang terus menerus dapat menimbulkan ancaman serius terhadap kelestarian ekosistem terumbu karang dalam jangka panjang, sehingga menimbulkan permasalahan multidimensi bagi umat manusia dan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemanfaatan dan pengelolaan ekosistem terumbu karang harus ditekankan, dengan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial ekonomi, dan kelembagaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di desa Ur Pulau, Kecamatan Kei Kecil Barat dengan studi kasus pengembangan ekowisata berkelanjutan

Mengapa desa Ur Pulau di pilih sebagai studi kasus dari penulisan ini karena Penulis berasal dari Desa Ur Pulau dan ingin mengetahui Bagaimana terumbu karang yang ada dan pemanfaatan atau pengelolaan untuk destinasi ekowisata pada Desa Ur Pulau dan bagaimana tanggapan Masyarakat setempat dengan keberlanjutan terumbu karang dihubungkan dengan sistem adat sasi.

Daya tarik dari studi kasus ini untuk di teliti karena Desa Ur Pulau memiliki keindahan bawah laut yang memukau, di mana bisa dijadikan tempat untuk snorkeling dan diving. dan karena terdapat cukup banyak terumbu karang di sana, maka Desa Ur Pulau juga dikenal dengan desa yang memiliki ikan terbanyak. Jika ada pegunjung yang mau berkunjung dan belum disediakan misalnya alat-alat untuk snorkling dan diving maka memancing juga bisa menjadi alternatif.



Upaya pengembangan ekowisata berbasis konservasi memerlukan suatu pendekatan yang mampu menilai tingkat keberlanjutan pengelolaan secara komprehensif. Penilaian tersebut tidak hanya mempertimbangkan aspek ekologi, tetapi juga aspek ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi yang saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan sumber daya pesisir secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis yang mampu menggambarkan kondisi keberlanjutan secara multidimensi.

Dalam penelitian ini digunakan metode Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH) sebagai alat analisis untuk menilai tingkat keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau. Metode RAPFISH dipilih karena mampu mengevaluasi berbagai dimensi keberlanjutan secara cepat, sistematis, dan multidimensi melalui teknik Multidimensional Scaling (MDS). Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai status keberlanjutan pengelolaan ekowisata sekaligus menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan yang lebih efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Konservasi Terumbu Karang di Desa Ur Pulau, Kecamatan Kei Kecil Barat: Studi Kasus Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai kondisi keberlanjutan pengelolaan ekowisata, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan pada setiap dimensi, serta merumuskan strategi pengelolaan yang dapat diterapkan untuk mendukung pelestarian terumbu karang dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2. Identifikasi masalah.

Masalah yang penulis temukan di lapangan adalah ekosistem terumbu karang yang ada pada Desa Ur Pulau ini 10 tahun ini mengalami kerusakan yang cukup parah, akibat dari aktifitas

Masyarakat setempat tetapi juga aktifitas pengkapan ikan dari pihak-pihak di luar dari Masyarakat desa setempat dengan menggunakan bom ataupun jarring yang sekali di gunakan bisa untuk menangkap segala biota laut yang kecil, sehingga menyebabkan terumbu karang itu menjadi rusak dan patah. memang bisa untuk terumbu karang yang baru berkembang namun aktifitas ini tidak berhenti selalu saja dilakukan sehingga terumbu karang menjadi rusak.

1.3.Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau, Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara.

Penelitian difokuskan pada penilaian tingkat keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang dengan menggunakan metode Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH) melalui lima dimensi keberlanjutan, yaitu dimensi ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.

Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek pengelolaan sumber daya pesisir secara umum, tetapi hanya berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang sesuai dengan tujuan penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau, Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara?

Bagaimana tingkat keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau berdasarkan dimensi ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi dengan menggunakan metode Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH)?

2. Bagaimana strategi pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang yang dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan di Desa Ur Pulau?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau, Kecamatan Kei Kecil Barat, Kabupaten Maluku Tenggara.
2. Menganalisis tingkat keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau berdasarkan dimensi ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi menggunakan metode *Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH)*.
3. Merumuskan strategi pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang yang berkelanjutan berdasarkan hasil analisis *RAPFISH* guna mendukung pelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang dan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji pengelolaan ekowisata, konservasi sumber daya pesisir, serta penerapan *metode Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH)* dalam analisis keberlanjutan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan kebijakan dan program pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang yang berkelanjutan di Desa Ur Pulau maupun wilayah pesisir lainnya.

b. Bagi Masyarakat Desa Ur Pulau

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya konservasi terumbu karang serta mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan.

c. Bagi Pengelola Ekowisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi pengelolaan ekowisata yang mampu menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat.

d. Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan ekowisata, konservasi sumber daya pesisir, dan analisis keberlanjutan menggunakan metode *RAPFISH*.

1.7. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Masyarakat Desa Ur Pulau memiliki peran yang penting dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang.
2. Pengelolaan ekowisata yang menerapkan prinsip konservasi dapat memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat.
3. Tingkat keberlanjutan pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang dapat dianalisis menggunakan metode *Rapid Appraisal for Fisheries (RAPFISH)* melalui dimensi ekologi, ekonomi, sosial, kelembagaan, dan teknologi.
4. Strategi pengelolaan yang disusun berdasarkan hasil analisis keberlanjutan diharapkan mampu mendukung pelestarian ekosistem terumbu karang sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Data yang diperoleh dari responden dan hasil observasi lapangan mencerminkan kondisi aktual pengelolaan ekowisata berbasis konservasi terumbu karang di Desa Ur Pulau pada saat penelitian dilaksanakan.